



PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN METODE EKSPLORASI KOLABORASI DAN KOLABORATIF LEARNING

Hasan Hasan¹, Melyyani²

Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia,

¹hasanbanjary@gmail.com, ²mellyaalkhumairah27@gmail.com

Abstrak

Tujuan pembelajaran bahasa arab dengan metode eksplorasi kolaborasi dan kolaboratif learning ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan guru bahasa Arab di MTsN 7 Tabalong dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan metode tersebut. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena dengan lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini juga bisa dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu suatu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjun ke lapangan. Subjek penelitian ini yaitu guru bahasa Arab kelas IX MTsN 7 Tabalong. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Data di analisis dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan guru bahasa Arab di MTsN 7 Tabalong dalam proses pembelajaran menggunakan metode eksplorasi kolaborasi dan kolaboratif learning dapat terlihat pada kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga mampu menggali kemampuan peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran, Eksplorasi Kolaborasi, Kolaboratif Learning.

Abstract

The purpose of learning Arabic with this exploratory and collaborative learning method is to describe the ability of Arabic teachers at MTsN 7 Tabalong in carrying out classroom learning with this method. This research took place during the PPL activities carried out. This research includes the type of field research (field research), which describes and describes the situation and phenomena more clearly regarding the situation that occurs, so the type of research used is qualitative research. This research can also be regarded as sociological research, which is a careful research conducted by going directly to the field. The subject of this research is the Arabic teacher of class IX MTsN 7 Tabalong. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Check the validity of the data using the credibility test with triangulation. The data were analyzed by data reduction, data display, and drawing conclusions. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the ability of Arabic language teachers at MTsN 7 Tabalong in the learning process using collaborative exploration methods and collaborative learning can be seen in the teacher's ability to manage classes so that they are able to explore the abilities of students.

Keywords: Learning, Collaborative Exploration, Collaborative Learning

PENDAHULUAN

Arti pembelajaran yang dipaparkan oleh Dewey serta John merupakan menekuni pengetahuan, keahlian, yang diajarkan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, ataupun riset. Pada kebiasaannya pembelajaran di ajarkan lewat perantara orang lain, akan tetapi tidak menutup kemungkinan pembelajaran dapat

ditempuh secara otodidak dengan alat bantu yang mampu menopang terbentuknya pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, kerjasama antara ikatan komponen sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kualitas pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya pada era globalisasi ini. Pada era ini peserta didik dituntut dapat berpikir kritis, kreatif, dan dapat memecahkan suatu masalah agar dapat bersaing. Untuk melahirkan peserta didik berkualitas maksimal diperlukan pula guru yang melaksanakan pembelajaran dengan maksimal terutama penggunaan metode pengajaran yang tepat.

Dengan memaksimalkan kualitas guru yang ada dengan kurikulum, model dan metode apapun guru akan tetap melaksanakan kegiatan mengajar dengan baik. Guru akan mampu bertahan dalam berbagai situasi dan kondisi. Jika guru mengetahui apa yang kurang dari pengajarannya maka guru akan mampu mengatasi dan mencari solusi untuk memperbaiki dan memaksimalkan kualitas guru yang ada. Secara umum penguatan pendidikan di Indonesia memang harus didukung oleh posisi SDM yang baik. Profesionalisme guru menghadapi problematika pendidikan yang masih banyak terjadi di negeri ini seperti, sistem yang berubah-ubah dan SDM yang masih kalah dengan negara-negara tetangga.¹

Sebagaimana yang dikatakan oleh Dirjen Bagais Depag RI bahwa sesuai dengan UUSPN Nomor. 2 tahun 1989 bahasa Arab ialah bidang studi yang di ajarkan di seluruh jenjang pendidikan sampai akademi besar Agama, ialah mulai sekolah yang bercirikan Islam², madrasah memanglah sudah dinyatakan sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam³, kurikulum yang digunakan madrasahpun sama semacam kurikulum sekolah umum serta dilengkapi dengan pelajaran agama Islam dan bahasa Arab. Mutu pengajaran yang diajarkan guru sangatlah berarti terlebih-lebih dalam proses pembelajaran bahasa Arab, oleh sebab itu pembelajaran bahasa Arab memanglah sepatutnya diajarkan oleh guru yang mempunyai kefokusian eksklusif dibidang bahasa arab terlebih lagi menguasai bahasa arab dan pembelajarannya secara pedagogik serta akademik. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode eksplorasi kolaborasi dan kolaboratif learning”.

KAJIAN PUSTAKA

1. Guru
 - a) Profil Guru Ideal

¹ {Nurdiansyah, A.S., *Profesionalisme Guru Dan Tantangan Kedepan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Global*, (Malang: Jurnal Universitas Negeri Malang)}

² {Dirjen Bagais Depag RI, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depag RI, 2005), hal. 65.}

³ {Hasan Baharun, *Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan*, (Probolinggo: At- Tajdid, 2016), Vol. 5, No. 2, hal. 20.}

Beberapa syarat menjadi guru adalah: (a) harus memiliki bakat sebagai guru, (b) harus memiliki keahlian sebagai guru, (c) memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi, (d) memiliki mental yang sehat, (e) berbadan sehat, (f) memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, (g) guru adalah manusia berjiwa pancasila, (h) guru adalah seorang warga negara yang baik.⁴

b) Peran Guru

Menurut Dananjaya “Peran Guru adalah secara sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, memproses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensinya sendiri”.⁵

c) Keterampilan Guru

Keterampilan dasar mengajar guru pada dasarnya merupakan suatu bentuk perilaku yang bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara terencana dan profesional. Keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar sebagai berikut.

- 1) Keterampilan Membuka Pelajaran
- 2) Keterampilan Bertanya dan Memberi Penguatan
- 3) Keterampilan Mengadakan Variasi
- 4) Keterampilan Menjelaskan⁶

2. Metode Pengajaran

a) Eksplorasi Kolaborasi

Akbar mengatakan bahwa Eksplorasi adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan berbagai informasi, memecahkan masalah dan inovasi. Jadi, dalam kaitan pembelajaran eksplorasi adalah tahapan pembelajaran dimana peserta didik diminta aktif menelaah dan menemukan informasi suatu pengetahuan/konsep ilmu baru, teknik baru, metode dan rumus baru, atau menyelidiki pola hubungan antara unsur konsep ilmu, sambil berusaha memahaminya. Inti dari eksplorasi adalah pelibatan peserta didik untuk menelaah sesuatu hal baru, yang berhubungan dengan materi pembelajaran sebelumnya maupun materi baru.⁷

Kolaborasi adalah proses bekerja sama untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama menuju visi bersama. Kolaborasi dapat menjadi kunci pemikiran kreatif dan sangat penting untuk mencapai hasil terbaik saat menyelesaikan permasalahan yang rumit.

⁴ {Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 118.}

⁵ {Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), hal. 18.}

⁶ {Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 81.}

⁷ {Akbar, *Menjadi Guru Profesional Peningkatan Mutu Guru*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 138.}

b) Kolaboratif Learning

Pembelajaran kolaboratif dapat menyediakan peluang untuk menuju pada kesuksesan praktek-praktek pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif melibatkan partisipasi aktif peserta didik dan meminimalisir perbedaan antara individu. Tujuan model pembelajaran ini yaitu :

- a. Dari pendengar, pengamat, dan pencatat menjadi pemecah masalah yang aktif, pemberi masukan dan suka diskusi
- b. Dari pilihan pribadi menjadi pilihan komunitas atau kelompoknya
- c. Dari kompetisi teman sejawat menjadi kolaborasi teman sejawat
- d. Dari tanggung jawab dan belajar mandiri menjadi tanggungjawab kelompok dan belajar saling ketergantungan

Gokhale mendefinisikan bahwa *collaborative learning* mengacu pada metode pengajaran dimana siswa dalam satu kelompok yang bervariasi tingkat kecakapannya bekerjasama dalam kelompok kecil yang mengarah pada tujuan bersama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci pengambilan data.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 7 Tabalong bahwa pembelajaran bahasa arab dengan metode eksplorasi kolaborasi dan kolaboratif learning dalam pelaksanaannya berjalan baik dikarenakan peserta didik mampu mengungkapkan apa yang iya ketahui tentang materi pembelajaran yang sudah dipelajari maupun yang akan di pelajari selanjutnya. Hal yang guru lakukan untuk kegiatan pembelajaran dengan metode eksplorasi adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran baik yang sudah berlalu, sedang terjadi serta tema pelajaran yang akan datang. Model pembelajaran yang ibu Ria Kiki Novita sari, S.Pd gunakan juga tidak selalu sama. Hal tersebut tergantung dengan situasi dan kondisi serta materi yang di ajarkan. Media yang sering beliau gunakan adalah papan tulis dan buku pelajaran/buku paket.

⁸ {Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.15. }



Gambar 1. Metode Eksplorasi Kolaborasi.

Menurut ibu Ria Kiki Novita Sari, S.Pd selaku guru bahasa Arab di MTsN 7 Tabalong, untuk penggunaan metode eksplorasi kolaborasi terhadap peserta didik di nilai efektif dan berdampak positif terhadap pembelajaran di karenakan peserta didik mampu mengingat kembali pembelajaran yang lalu serta lebih memperhatikan pembelajaran baru pada saat kelas berlangsung. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.



Gambar 2. Metode Eksplorasi Kolaborasi.

Dalam **Gambar 2.** Penerapan metode eksplorasi kolaborasi peserta didik di dampingi oleh guru diminta untuk menerjemahkan bacaan atau kalimat bahasa Arab dengan tujuan agar siswa bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam menelaah dan menemukan informasi dari bacaan yang dibaca.



Gambar 3. Metode Eksplorasi Kolaborasi

Dalam **Gambar 3.** Metode Eksplorasi Kolaborasi, terlihat guru menguji ingatan siswa tentang kegiatan atau pembelajaran minggu lalu. Dengan cara guru meminta siswa menghafalkan kosakata atau mufradat pembelajaran sebelumnya tentang materi pembelajaran Bahasa Arab berkaitan dengan tema الساعة.

Sedangkan untuk pembelajaran dengan metode kolaboratif learning, beliau mengungkapkan bahwa sebagian siswa MTsN 7 Tabalong ketika metode ini di terapkan banyak mengalami kendala terutama dalam hal penyelesaian tugas-tugas kelompok.



Gambar 4. Metode Kolaboratif Learning.

Seperti ketika siswa kelas VIII A di minta mengerjakan tugas untuk menerjemahkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Ada beberapa siswa yang kurang bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut (Ria Kiki Novita Sari, 2022). Sebagian diantaranya beralasan karena sulitnya membaca dan menulis tulisan Arab serta kurangnya kemampuan mencari kata atau mufradat di dalam kamus bahasa Arab, seperti yang di ungkapkan oleh ananda Muhammad Fadil ketika diwawancara oleh peneliti (Muhammad fadil, 2022). Hal ini menyebabkan metode kolaboratif learning ini sedikit kurang efektif terhadap pembelajaran bahasa Arab dan sulit diterapkan terhadap semua peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran seperti yang dikatakan Laode Abdul Wahab bahwa pengajar bisa saja membawa pelajar ke dalam kelas, akan tetapi tidak harus memaksa mereka untuk

menerima, memahami dan mengolah materi-materi pelajaran khususnya bahasa Arab, akan tetapi dengan melalui rasa butuh mereka akan sadar melangkah untuk mempelajari materi tersebut.⁹

2. Keadaan Siswa

a) Jumlah siswa

Jumlah siswa kelas VIII A tercatat sebanyak 25 orang, dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1	AkBay	VIII A	L
2	AkFa	VIII A	L
3	Akh	VIII A	L
4	AlF	VIII A	L
5	Azz	VIII A	P
6	Don	VIII A	L
7	Huz	VIII A	L
8	Izz	VIII A	P
9	Ni	VIII A	P
10	Kha	VIII A	P
11	Khu	VIII A	P
12	Mis	VIII A	P
13	MA	VIII A	L
14	MR	VIII A	L
15	Nin	VIII A	P
16	Put	VIII A	P
17	Ra	VIII A	L
18	RH	VIII A	P
19	Ra	VIII A	L
20	Ris	VIII A	P
21	Rizk	VIII A	P
22	Sin	VIII A	P
23	Si	VIII A	P
24	Sy	VIII A	P
25	Zah	VIII A	P

⁹{Laode Abdul Wahab, *Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa*, (Kendari: Al-Ta'dib, 2013), Vol. 6, No. 1, hal.18.}

b) Jumlah Siswa Perkelompok

Jumlah Siswa Kelas VIII A Yang Mengikuti Pembelajaran BA
Dengan Metode Eksplorasi Kolaborasi dan Kolaboratif Learning

No	Kelompok	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	KELOMPOK I	6	0	6
2	KELOMPOK II	0	6	6
3	KELOMPOK III	0	6	6
4	KELOMPOK IV	1	4	5
Jumlah		7	16	23

Siswa yang mengikuti pembelajaran pada hari Selasa, 09 Agustus 2022. Sebanyak 23 orang sedangkan jumlah seluruh siswa adalah 25 orang. Dua diantaranya dengan keterangan 1 orang izin dan 1 orang lagi sakit.

c) Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas yang disediakan oleh guru bahasa Arab dan digunakan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode eksplorasi kolaborasi dan kolaboratif learning pada hari Selasa, 09 Agustus 2022. Menggunakan buku ajar atau buku pembelajaran bahasa Arab serta kamus bahasa Arab yang digunakan siswa untuk mencari terjemah dari tugas yang diberikan guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan guru bahasa Arab di MTsN 7 Tabalong dalam proses pembelajaran menggunakan metode eksplorasi kolaborasi dan kolaboratif learning dapat terlihat pada kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga mampu menggali kemampuan peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian dengan judul yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. (2013). Menjadi Guru Profesional Peningkatan Mutu Guru,
Bahrin, Hasan. (2016). Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan." 5(2), 20.
Dananjaya. (2013). Media Pembelajaran Aktif, Bandung: Nuansa Cendikia.
Dirjen Bagais Depag RI. (2005). Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional, 65.
Djamarah. Bahri, Syaiful. (2010). Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT.Rineka Cipta, cet. 4,
Effendy, Ahmad Fuad, (2012), Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Malang: Misykat
Hamalik Oemar, . (2007). Proses Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hasan, Melyyani : Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Eksplorasi Kolaborasi dan Kolaboratif Learning

Hamzah, Amir, (2019) Metode Penelitian Kualitatif, Malang: Literasi Nusantara,

Rusman. (2012). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru,

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D),

Wahab, Laode Abdul. (2013). Motivasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa. 6(1),